



Strategi Manajemen Pemasaran Dan Rantai Pasok Dalam Mitigasi Risiko Agribisnis Bawang Merah: Studi Systematic Literature Review

¹*Kiki Puspitasari, ²Dindy Darmawati Putri, dan ³Yusmi Nur Wakhidati

^{1,2,3} Magister Agribisnis Pasca Sarjana, Universitas Jenderal Soedirman

*e-mail korespondensi: kiki.puspitasari@mhs.unsoed.ac.id

| Article Info | Abstract |
|--|---|
| <p><i>Keywords:</i> systematic literature review, shallot, marketing management, supply chain, risk mitigation</p> | <p><i>Shallot agribusiness was one of Indonesia's strategic horticultural subsectors that faced various risks, including price volatility, production uncertainty, and inefficiencies in marketing systems and supply chains. These risks directly affected farmers' income and the stability of supply at the consumer level. This study aimed to review and synthesize existing research on marketing management and supply chain strategies for risk mitigation in shallot agribusiness using a Systematic Literature Review (SLR) approach.</i></p> <p><i>The findings indicated that most previous studies primarily emphasized risk identification and measurement at the farm and market levels, while the integration of marketing management and supply chain strategies as risk mitigation tools remained limited.</i></p> <p><i>Effective risk mitigation strategies identified in the literature included shortening marketing channels, strengthening partnerships and institutions, improving market information quality, implementing policy-based price stabilization, and applying standardized and analytical supply chain risk management approaches. This study highlighted the importance of an integrated marketing and supply chain management approach to enhance the resilience and sustainability of shallot agribusiness in Indonesia.</i></p> |
| Info Artikel | Abstrak |
| <p>Kata Kunci: systematic literature review, bawang merah, manajemen pemasaran, rantai pasok, mitigasi risiko</p> | <p>Agribisnis bawang merah merupakan salah satu subsektor hortikultura strategis di Indonesia yang dihadapkan pada berbagai risiko, seperti fluktuasi harga, ketidakpastian produksi, serta inefisiensi sistem pemasaran dan rantai pasok. Risiko-risiko tersebut berdampak langsung terhadap pendapatan petani dan stabilitas pasokan di tingkat konsumen. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mensintesis perkembangan penelitian terkait strategi manajemen pemasaran dan rantai pasok dalam mitigasi risiko agribisnis bawang merah melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Hasil kajian menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian masih berfokus pada identifikasi dan pengukuran risiko di tingkat usahatani dan pasar, sementara integrasi strategi manajemen pemasaran dan rantai pasok sebagai instrumen mitigasi risiko masih terbatas. Strategi yang dinilai efektif dalam menekan risiko meliputi pemendekan saluran pemasaran, penguatan kemitraan dan kelembagaan, peningkatan kualitas informasi pasar, stabilisasi harga berbasis kebijakan, serta penerapan manajemen risiko rantai pasok berbasis standar dan metode analitis. Studi ini menegaskan pentingnya pendekatan terintegrasi antara manajemen pemasaran dan rantai pasok untuk meningkatkan ketahanan dan keberlanjutan agribisnis bawang merah di Indonesia.</p> |

1. PENDAHULUAN

Bawang merah merupakan salah satu komoditas hortikultura strategis di Indonesia yang memiliki peran penting dalam pemenuhan kebutuhan pangan, stabilisasi inflasi, serta peningkatan pendapatan petani. Permintaan terhadap bawang merah bersifat relatif tinggi dan cenderung stabil sepanjang tahun, namun produksi dan distribusinya sangat dipengaruhi oleh faktor musiman, kondisi iklim, serta dinamika pasar. Ketidakseimbangan antara produksi, distribusi, dan permintaan sering kali memicu fluktuasi harga yang tajam, baik di tingkat produsen maupun konsumen, sehingga meningkatkan risiko dalam agribisnis bawang merah. Hasil kajian ini dapat memberikan landasan bagi pemerintah dalam merancang kebijakan tentang stabilisasi harga, penguatan kelembagaan petani, dan pengembangan infrastruktur distribusi yang lebih responsif terhadap profil risiko bawang merah. Bagi pelaku usaha agribisnis, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam memilih saluran pemasaran yang lebih efisien, membangun kemitraan rantai pasok yang saling menguntungkan, dan mengelola risiko produksi maupun pasar secara lebih terukur.

Risiko agribisnis bawang merah bersifat multidimensional, mencakup risiko produksi, risiko harga, risiko pendapatan, serta risiko rantai pasok. Risiko produksi umumnya terkait dengan ketidakpastian iklim, serangan organisme pengganggu tanaman, dan keterbatasan teknologi budidaya. Sementara itu, risiko harga dan pendapatan banyak dipengaruhi oleh volatilitas pasar, panjangnya saluran pemasaran, asimetri informasi harga, serta lemahnya posisi tawar petani dalam sistem pemasaran. Risiko rantai pasok juga muncul akibat gangguan distribusi, penurunan kualitas produk pascapanen, ketergantungan pada perantara, serta sistem pembayaran yang tidak pasti.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji risiko pada agribisnis bawang merah menggunakan beragam pendekatan, mulai dari analisis koefisien variasi, volatilitas harga berbasis model ARCH/GARCH, hingga pemetaan risiko rantai pasok menggunakan kerangka manajemen risiko dan metode pengambilan keputusan multikriteria. Namun demikian, sebagian besar studi masih berfokus pada identifikasi dan pengukuran risiko secara parsial, khususnya di tingkat usahatani atau pasar, tanpa mengaitkannya secara komprehensif dengan strategi manajemen pemasaran dan rantai pasok sebagai instrumen mitigasi risiko.

Pada agribisnis modern, manajemen pemasaran dan rantai pasok memiliki peran strategis dalam mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan ketahanan sistem. Manajemen pemasaran yang efektif, seperti pemilihan saluran pemasaran yang efisien, penguatan kelembagaan, peningkatan kualitas informasi pasar, serta stabilisasi harga, dapat menekan risiko pendapatan petani. Di sisi lain, manajemen rantai pasok yang terintegrasi memungkinkan pengelolaan aliran produk, informasi, dan keuangan secara lebih efisien, sehingga mampu mengurangi risiko distribusi, kualitas, dan pasokan.

Meskipun demikian, kajian literatur menunjukkan bahwa integrasi antara manajemen pemasaran dan rantai pasok dalam mitigasi risiko agribisnis bawang merah masih relatif terbatas. Penelitian yang ada cenderung memisahkan analisis pemasaran dan rantai pasok, serta jarang menempatkan keduanya sebagai satu kesatuan strategi mitigasi risiko. Kondisi ini menimbulkan *research gap* yang penting untuk dijawab, terutama dalam rangka merumuskan strategi agribisnis bawang merah yang lebih adaptif, berdaya saing, dan berkelanjutan. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya mengkaji risiko secara terpisah menurut jenis atau subsistem

agribisnis, dan belum menggabungkan manajemen pemasaran serta manajemen rantai pasok sebagai satu pendekatan mitigasi risiko yang terintegrasi, sehingga diperlukan kajian yang mampu menjembatani kekosongan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menyusun dan mensintesis temuan-temuan penelitian terdahulu terkait strategi manajemen pemasaran dan rantai pasok dalam mitigasi risiko agribisnis bawang merah melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Studi ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai perkembangan riset, mengidentifikasi pola dan kelemahan penelitian sebelumnya, serta merumuskan arah penelitian dan implikasi kebijakan yang relevan untuk pengembangan agribisnis bawang merah di Indonesia.

2. KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

a. Agribisnis Bawang Merah dan Karakteristik Risikonya

Bawang merah merupakan komoditas hortikultura strategis yang memiliki karakteristik produksi musiman, mudah rusak, dan sangat sensitif terhadap perubahan kondisi iklim serta dinamika pasar. Karakteristik tersebut menyebabkan agribisnis bawang merah dihadapkan pada tingkat ketidakpastian yang relatif tinggi, baik dari sisi produksi maupun pemasaran. Risiko produksi bawang merah umumnya bersumber dari variabilitas curah hujan, serangan hama dan penyakit, serta keterbatasan penguasaan teknologi budidaya (Nurhapsa & Suherman, 2023; Yasmin et al., 2023).

Selain risiko produksi, agribisnis bawang merah juga menghadapi risiko harga dan pendapatan. Fluktuasi harga bawang merah sering kali terjadi akibat ketidakseimbangan antara pasokan dan permintaan, keterbatasan fasilitas penyimpanan, serta panjangnya saluran distribusi. Penelitian empiris menunjukkan bahwa volatilitas harga bawang merah cenderung lebih tinggi di tingkat konsumen dibandingkan di tingkat produsen, yang mengindikasikan adanya asimetri informasi dan ketidakefisienan sistem pemasaran (Sulistiowati, Anindita, & Asmara, 2021) Pranata & Sunaryanti, 2025).

b. Risiko Usahatani dan Perilaku Petani

Risiko usahatani bawang merah telah banyak dikaji menggunakan pendekatan kuantitatif, khususnya melalui pengukuran koefisien variasi (CV) untuk risiko produksi, risiko harga, dan risiko pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat risiko usahatani bervariasi antarwilayah, bergantung pada kondisi agroekologi dan sistem produksi yang diterapkan. Beberapa studi menemukan bahwa risiko produksi dan risiko pendapatan tergolong tinggi, sementara risiko harga relatif lebih rendah (Adetya & Suprapti, 2021) Yasmin et al., 2023).

Selain pengukuran risiko, sejumlah penelitian juga menganalisis perilaku petani dalam menghadapi risiko. Temuan menunjukkan bahwa sebagian petani bersifat *risk averse* dan cenderung menghindari inovasi yang berisiko, sementara petani dengan pengalaman panjang lebih berani mengambil risiko (*risk taker*) meskipun dihadapkan pada ketidakpastian produksi (Annisa & Agustina, 2024) Larosa et al., 2025). Namun demikian, kajian-kajian tersebut masih berfokus pada tingkat usahatani dan belum mengaitkan perilaku petani dengan struktur pemasaran dan rantai pasok secara komprehensif.

c. Manajemen Pemasaran Bawang Merah

Manajemen pemasaran merupakan salah satu subsistem penting dalam agribisnis bawang merah yang berpengaruh langsung terhadap pendapatan petani dan stabilitas harga. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa panjangnya saluran pemasaran menyebabkan meningkatnya margin pemasaran dan menurunnya bagian harga yang diterima petani (*farmer's share*). Saluran pemasaran yang lebih pendek, seperti penjualan langsung ke pengecer atau konsumen, terbukti lebih efisien dan mampu menekan risiko pendapatan petani (Nabila et al., 2023; Maymetrika et al., 2024).

Selain struktur saluran pemasaran, stabilisasi harga melalui kebijakan pemerintah dan penguatan kelembagaan pemasaran juga menjadi perhatian dalam literatur. Strategi seperti penguatan kelompok tani, koperasi, kemitraan dengan industri pengolahan, serta pemanfaatan platform digital dinilai mampu mengurangi volatilitas harga dan meningkatkan posisi tawar petani (Dhamira et al., 2025). Namun, sebagian besar penelitian pemasaran masih berorientasi pada efisiensi statis dan belum secara eksplisit menempatkan pemasaran sebagai instrumen mitigasi risiko.

d. Rantai Pasok dan Manajemen Risiko Agribisnis

Rantai pasok bawang merah melibatkan berbagai aktor, mulai dari petani, pedagang pengumpul, pedagang besar, hingga pengecer dan konsumen akhir. Kompleksitas interaksi antaraktor menyebabkan risiko tersebar di sepanjang rantai pasok. Sejumlah penelitian mengidentifikasi risiko utama pada rantai pasok bawang merah meliputi risiko harga, risiko produksi, risiko kualitas, risiko distribusi, serta risiko pembayaran (Andayani, Sumekar, & Suhaeni, 2021; Annisa & Agustina, 2024).

Pendekatan manajemen risiko rantai pasok banyak menggunakan kerangka ISO 31000, *Analytical Hierarchy Process* (AHP), *Failure Mode and Effect Analysis* (FMEA), serta *Analytic Network Process* (ANP) untuk mengidentifikasi dan memprioritaskan risiko. Temuan menunjukkan bahwa risiko harga dan risiko produksi secara konsisten menempati prioritas tertinggi, sehingga memerlukan strategi mitigasi yang terencana dan terintegrasi (Kurniawan, Santoso, & Kamal, 2019) Kodrat, 2024). Meskipun demikian, strategi mitigasi yang diusulkan sering kali bersifat teknis dan belum terhubung langsung dengan strategi pemasaran dan kebijakan stabilisasi harga.

e. Integrasi Manajemen Pemasaran dan Rantai Pasok dalam Mitigasi Risiko

Kajian literatur menunjukkan bahwa integrasi antara manajemen pemasaran dan rantai pasok masih relatif terbatas dalam penelitian agribisnis bawang merah. Sebagian besar studi memisahkan analisis pemasaran, risiko usahatani, dan rantai pasok, sehingga belum menghasilkan kerangka mitigasi risiko yang komprehensif. Padahal, pendekatan terintegrasi memungkinkan pengelolaan aliran produk, informasi, dan keuangan secara simultan, yang berpotensi menekan risiko harga, risiko distribusi, dan risiko pendapatan petani (Haryati, Rayesa, Faizal, & Fanani, 2022; Imaniyah, Roessali, & Nurfadillah, 2023).

Oleh karena itu, diperlukan sintesis literatur yang mampu menghubungkan strategi manajemen pemasaran dan rantai pasok sebagai satu kesatuan dalam mitigasi risiko agribisnis bawang merah. Pendekatan *Systematic Literature Review* menjadi relevan untuk mengidentifikasi pola, kelemahan, dan peluang pengembangan penelitian di masa mendatang.

3. METODE PENELITIAN

a. Metode Review

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengkaji secara sistematis perkembangan penelitian terkait strategi manajemen pemasaran dan rantai pasok dalam mitigasi risiko agribisnis bawang merah. Proses *review* dilakukan melalui tahapan identifikasi, seleksi, evaluasi, dan sintesis literatur secara terstruktur. Penelusuran artikel ilmiah dilakukan melalui basis data daring, meliputi Google Scholar, portal jurnal nasional (SINTA dan Garuda), serta jurnal internasional dan *prosiding* ilmiah. Kata kunci yang digunakan disesuaikan dengan fokus penelitian, baik dalam Bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris, antara lain *bawang merah*, *shallot*, *agribusiness risk*, *price risk*, *supply chain risk*, *marketing management*, *rantai pasok*, dan *risk mitigation*. Pembatasan rentang waktu publikasi pada periode 2019–2025 ditetapkan sebagai kriteria inklusi untuk memastikan bahwa artikel yang direview mencerminkan perkembangan mutakhir dalam pengelolaan risiko, manajemen pemasaran, dan manajemen rantai pasok bawang merah. Periode tersebut dipandang cukup representatif untuk menangkap tren penelitian beberapa tahun terakhir, termasuk dinamika pasar dan perubahan kebijakan pascapandemi, namun tetap spesifik sehingga temuan yang diperoleh relevan dengan kondisi agribisnis bawang merah saat ini. Artikel yang terbit sebelum 2019 dikecualikan karena dinilai kurang menggambarkan konteks terbaru, sedangkan artikel setelah 2025 berada di luar batas waktu penelusuran literatur yang telah ditetapkan peneliti.

Artikel yang teridentifikasi selanjutnya diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Artikel yang disertakan dalam review merupakan publikasi ilmiah ber-ISSN atau prosiding yang secara spesifik membahas agribisnis bawang merah dan berkaitan dengan risiko produksi, risiko harga, risiko pendapatan, manajemen pemasaran, atau manajemen rantai pasok. Artikel yang tidak relevan dengan topik penelitian, tidak memiliki kejelasan metodologi, atau bersifat non-ilmiah dikeluarkan dari proses *review*. Artikel yang lolos seleksi kemudian dievaluasi kualitasnya dengan mempertimbangkan kesesuaian tujuan penelitian, metode yang digunakan, serta relevansi temuan terhadap upaya mitigasi risiko agribisnis bawang merah.

Tahap selanjutnya adalah ekstraksi dan klasifikasi data, di mana informasi utama dari setiap artikel yang terpilih dikompilasi, meliputi konteks dan lokasi penelitian, pendekatan dan alat analisis, jenis risiko yang dikaji, serta temuan dan rekomendasi utama. Artikel-artikel tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam beberapa klaster kajian, yaitu risiko usahatani, risiko harga dan pasar, manajemen pemasaran, serta manajemen dan risiko rantai pasok bawang merah. Sintesis literatur dilakukan menggunakan pendekatan naratif tematik dengan membandingkan dan mengintegrasikan temuan antarartikel untuk mengidentifikasi pola umum, perbedaan hasil, serta kesenjangan penelitian (*research gap*). Hasil sintesis ini digunakan sebagai dasar dalam merumuskan implikasi teoretis dan praktis mengenai pentingnya integrasi manajemen pemasaran dan rantai pasok dalam mitigasi risiko agribisnis bawang merah.

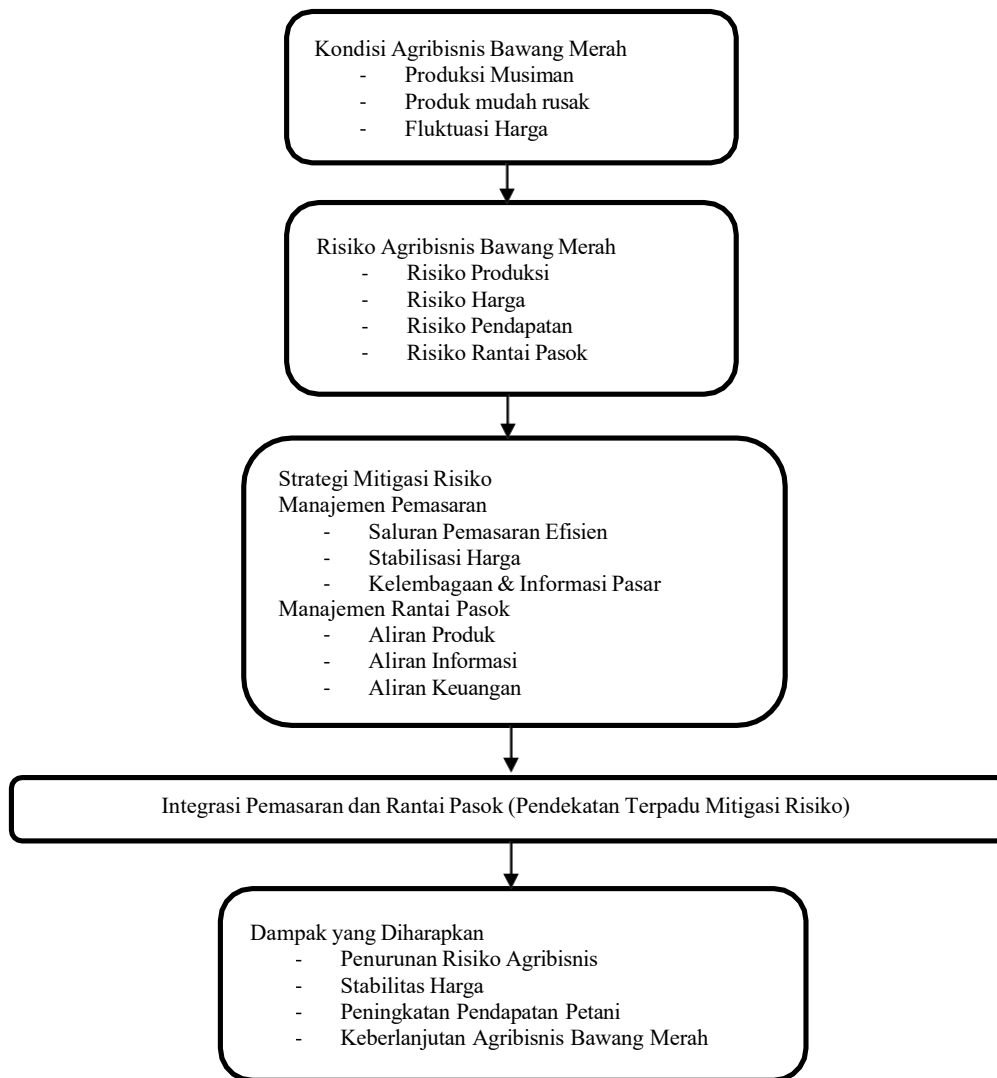
b. Research Question (Pertanyaan Penelitian)

Tabel 1. Research Question pada Literature Review

| ID | <i>Research Question</i> | <i>Deskripsi Data yang Diekstraksi dari Literatur</i> |
|-----|--|---|
| RQ1 | Apa saja jenis dan karakteristik risiko utama yang dihadapi dalam agribisnis bawang merah berdasarkan hasil penelitian terdahulu? | Mengekstraksi jenis risiko yang diidentifikasi dalam setiap studi, meliputi risiko produksi, risiko harga, risiko pendapatan, dan risiko rantai pasok. Selain itu dianalisis pula sumber risiko, tingkat risiko, serta dampaknya terhadap produksi dan pendapatan petani. |
| RQ2 | Metode dan pendekatan apa saja yang digunakan dalam penelitian sebelumnya untuk menganalisis risiko agribisnis bawang merah? | Mengidentifikasi metode penelitian dan alat analisis yang digunakan dalam setiap studi, seperti koefisien variasi (CV), regresi, ARCH/GARCH, AHP, FMEA, ANP, maupun pendekatan manajemen risiko berbasis ISO 31000. Data ini digunakan untuk melihat kecenderungan metode analisis yang dominan dalam kajian agribisnis bawang merah. |
| RQ3 | Bagaimana peran manajemen pemasaran dalam memitigasi risiko harga dan risiko pendapatan pada agribisnis bawang merah menurut literatur yang ada? | Mengekstraksi temuan terkait struktur saluran pemasaran, margin pemasaran, farmer's share, efisiensi distribusi, serta strategi pemasaran seperti pemendekan saluran pemasaran, penguatan kelembagaan petani, dan pemanfaatan informasi harga. |
| RQ4 | Bagaimana peran manajemen rantai pasok dalam mengurangi risiko produksi, distribusi, dan kualitas bawang merah? | Mengidentifikasi praktik manajemen rantai pasok yang dibahas dalam literatur, termasuk pengelolaan aliran produk, aliran informasi, aliran keuangan, koordinasi antar pelaku rantai pasok, serta strategi mitigasi risiko distribusi dan kualitas produk. |
| RQ5 | Sejauh mana integrasi antara manajemen pemasaran dan rantai pasok telah dibahas sebagai strategi mitigasi risiko agribisnis bawang merah dalam penelitian terdahulu? | Menganalisis apakah penelitian terdahulu membahas pemasaran dan rantai pasok secara terintegrasi atau masih terpisah, serta mengidentifikasi bentuk integrasi strategi yang diusulkan untuk menekan risiko agribisnis. |
| RQ6 | Apa saja kesenjangan penelitian (<i>research gap</i>) yang masih terbuka dalam kajian mitigasi risiko agribisnis bawang merah? | Mengidentifikasi keterbatasan penelitian sebelumnya, baik dari aspek metodologi, ruang lingkup kajian, maupun kurangnya integrasi antara manajemen pemasaran dan manajemen rantai pasok sebagai strategi mitigasi risiko yang komprehensif. |

Sumber: Data diolah, 2025

c. Peta Pemikiran Penelitian (*Conceptual Framework*)



Agribisnis bawang merah di Indonesia dihadapkan pada berbagai risiko multidimensi, yang meliputi risiko produksi, risiko harga, risiko pendapatan, dan risiko rantai pasok. Risiko produksi dipengaruhi oleh faktor iklim, serangan hama dan penyakit, serta penggunaan *input* yang tidak efisien. Risiko harga dan pendapatan muncul akibat fluktuasi harga pasar, asimetri informasi, serta panjangnya saluran pemasaran. Sementara itu, risiko rantai pasok bersumber dari ketidakefisienan distribusi, penurunan kualitas produk, serta lemahnya koordinasi antar pelaku agribisnis.

Literatur menunjukkan bahwa risiko-risiko tersebut tidak dapat dimitigasi secara efektif jika hanya ditangani dari sisi produksi. Oleh karena itu, manajemen pemasaran dan manajemen rantai pasok dipandang sebagai dua pendekatan strategis yang saling terkait dalam upaya mitigasi risiko agribisnis bawang merah. Manajemen pemasaran berperan dalam menekan risiko harga dan pendapatan melalui pemilihan saluran pemasaran yang efisien, penguatan kelembagaan, peningkatan transparansi informasi harga, serta stabilisasi harga. Di sisi lain, manajemen rantai pasok berperan dalam mengurangi risiko produksi, distribusi, dan kualitas melalui pengelolaan aliran produk, informasi, dan keuangan yang terintegrasi.

Integrasi antara manajemen pemasaran dan rantai pasok diharapkan mampu menghasilkan strategi mitigasi risiko yang komprehensif, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan ketahanan, efisiensi, dan keberlanjutan agribisnis bawang merah. Peta pemikiran ini menjadi dasar dalam penyusunan *Systematic Literature Review* untuk mengidentifikasi pola temuan, kesenjangan penelitian, serta arah pengembangan strategi agribisnis bawang merah ke depan.

d. Search Strategy (Strategi Pencarian Literatur)

Strategi pencarian literatur dalam penelitian ini dirancang untuk mengidentifikasi artikel ilmiah yang relevan secara komprehensif dan sistematis terkait strategi manajemen pemasaran dan rantai pasok dalam mitigasi risiko agribisnis bawang merah. Pencarian literatur dilakukan melalui beberapa basis data daring, meliputi Google Scholar, portal jurnal nasional (SINTA dan Garuda), serta jurnal internasional dan *prosiding* ilmiah. Pemilihan basis data tersebut didasarkan pada cakupan luas terhadap publikasi di bidang ekonomi pertanian, agribisnis, dan manajemen rantai pasok.

Kata kunci pencarian disusun menggunakan kombinasi istilah dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris untuk memperluas jangkauan hasil pencarian. Kata kunci utama yang digunakan meliputi “*bawang merah*”, “*shallot*”, “*agribusiness risk*”, “*price risk*”, “*income risk*”, “*supply chain risk*”, “*marketing management*”, “*rantai pasok*”, dan “*risk mitigation*”. Kombinasi kata kunci dilakukan dengan operator Boolean (*AND*, *OR*) untuk meningkatkan ketepatan hasil pencarian, misalnya “*shallot AND supply chain risk*” atau “*bawang merah AND manajemen pemasaran*”.

Pencarian literatur dibatasi pada artikel yang dipublikasikan dalam rentang waktu 2019–2025 guna memastikan relevansi dan kemutakhiran kajian. Selain itu, seleksi awal dilakukan dengan menyaring judul dan abstrak untuk menilai kesesuaian topik dengan tujuan penelitian. Artikel yang lolos tahap awal selanjutnya ditelaah secara penuh (*full-text review*) untuk memastikan kesesuaian substansi, kejelasan metodologi, serta kontribusi ilmiah terhadap kajian mitigasi risiko agribisnis bawang merah. Strategi pencarian ini memungkinkan proses *review* dilakukan secara transparan, sistematis, dan dapat direplikasi oleh peneliti selanjutnya.

e. Study Selection (Pemilihan Studi)

Pemilihan studi dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap untuk memastikan bahwa artikel yang di-*review* relevan, berkualitas, dan sesuai dengan tujuan *Systematic Literature Review*. Tahap awal pemilihan studi diawali dengan proses identifikasi seluruh artikel yang diperoleh melalui strategi pencarian literatur pada berbagai basis data ilmiah. Artikel yang teridentifikasi kemudian diseleksi melalui penyaringan judul dan abstrak untuk menilai kesesuaian topik dengan fokus penelitian, yaitu agribisnis bawang merah serta kajian risiko, manajemen pemasaran, dan rantai pasok.

Artikel yang dinilai relevan pada tahap awal selanjutnya ditelaah secara penuh (*full-text review*) untuk memastikan kesesuaian substansi, kejelasan metodologi, dan kontribusi ilmiah. Pada tahap ini diterapkan kriteria inklusi dan eksklusi secara ketat. Artikel yang tidak membahas bawang merah secara spesifik, tidak memiliki metode penelitian yang jelas, atau tidak berkaitan dengan aspek risiko, pemasaran, maupun rantai pasok dikeluarkan dari proses *review*. Artikel yang lolos seleksi akhir kemudian digunakan sebagai bahan sintesis dalam penelitian ini. Proses pemilihan studi dilakukan secara sistematis dan transparan untuk menjaga keandalan hasil *Systematic Literature Review*.

Tabel 2. Kriteria *Study Selection* pada *Systematic Literature Review*

| Tahap Seleksi | Kriteria | Deskripsi |
|------------------|-----------------------------------|---|
| Identifikasi | Sumber literatur | Artikel diperoleh dari Google Scholar, SINTA, Garuda, jurnal internasional, dan <i>prosiding</i> ilmiah |
| | Rentang waktu | Artikel dipublikasikan pada periode 2019–2025 |
| Seleksi Awal | Judul dan abstrak | Artikel membahas agribisnis bawang merah dan relevan dengan risiko, pemasaran, atau rantai pasok |
| | Teks lengkap (<i>full-text</i>) | Artikel memiliki fokus kajian yang jelas dan sesuai dengan tujuan penelitian |
| Seleksi Lanjutan | Jenis publikasi | Artikel jurnal ber-ISSN atau <i>prosiding</i> ilmiah |
| | Topik penelitian | Risiko produksi, risiko harga, risiko pendapatan, manajemen pemasaran, atau manajemen rantai pasok bawang merah |
| Eksklusi | Metodologi | Menggunakan pendekatan kualitatif, kuantitatif, atau <i>mixed methods</i> |
| | Relevansi rendah | Artikel tidak membahas bawang merah secara spesifik |
| | Kualitas metodologi | Artikel tanpa metode penelitian yang jelas |
| | Jenis publikasi | Artikel non-ilmiah (opini, berita, laporan populer) |

Sumber: Data diolah, 2025

f. *Data Extraction* (Ekstraksi Data)

Tahap ekstraksi data dilakukan terhadap seluruh artikel yang lolos proses *study selection* untuk mengumpulkan informasi yang relevan dan konsisten dengan tujuan *Systematic Literature Review*. Ekstraksi data bertujuan untuk memastikan bahwa setiap artikel dianalisis menggunakan kerangka yang sama sehingga memudahkan proses perbandingan dan sintesis temuan. Data diekstraksi secara sistematis dengan membaca teks lengkap artikel dan mencatat informasi kunci yang berkaitan dengan konteks penelitian, pendekatan metodologis, jenis risiko yang dikaji, serta temuan utama dan rekomendasi.

Informasi yang diekstraksi mencakup identitas artikel (penulis dan tahun publikasi), lokasi dan objek penelitian, metode dan alat analisis yang digunakan, fokus risiko yang dikaji (risiko produksi, harga, pendapatan, dan/atau rantai pasok), serta implikasi atau rekomendasi strategis yang relevan dengan mitigasi risiko agribisnis bawang merah. Data hasil ekstraksi selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam proses klasifikasi dan sintesis naratif untuk mengidentifikasi pola temuan, kesamaan dan perbedaan hasil penelitian, serta kesenjangan penelitian (*research gap*).

Tabel 3. Skema Ekstraksi Data pada *Systematic Literature Review*

| Komponen Ekstraksi | Deskripsi Data yang Dikumpulkan | Tujuan Ekstraksi |
|--------------------------|---|---|
| Penulis & Tahun | Nama penulis dan tahun publikasi artikel | Mengidentifikasi perkembangan temporal penelitian |
| Lokasi Penelitian | Wilayah atau daerah penelitian | Mengetahui konteks geografis kajian |
| Objek/Komoditas | Bawang merah (usahatani, pemasaran, atau rantai pasok) | Memastikan relevansi dengan topik SLR |
| Tujuan Penelitian | Fokus dan sasaran utama penelitian | Mengelompokkan arah kajian penelitian |
| Metode & Alat Analisis | CV, regresi, ARCH/GARCH, AHP, FMEA, ANP, ISO 31000, SLR, dll. | Mengidentifikasi pendekatan metodologis dominan |
| Jenis Risiko yang Dikaji | Risiko produksi, harga, pendapatan, dan/atau rantai pasok | Mengklasifikasikan fokus risiko agribisnis |
| Temuan Utama | Hasil dan simpulan utama penelitian | Menyintesis pola dan kontribusi penelitian |
| Rekomendasi/Implikasi | Saran kebijakan atau strategi manajerial | Mengidentifikasi strategi mitigasi risiko |
| Keterbatasan Penelitian | Keterbatasan yang diakui atau dianalisis | Menemukan <i>research gap</i> |

Sumber: Data diolah, 2025

g. Penilaian Kualitas Studi dan Sintesis Data

Penilaian kualitas studi dilakukan untuk memastikan bahwa artikel yang disertakan dalam *Systematic Literature Review* memiliki mutu metodologis yang memadai serta relevan dengan

tujuan penelitian. Penilaian ini bertujuan untuk meningkatkan keandalan hasil sintesis dan meminimalkan potensi bias. Setiap artikel yang lolos tahap *study selection* dievaluasi secara deskriptif berdasarkan beberapa aspek utama, yaitu kejelasan tujuan penelitian, kesesuaian metode dan alat analisis, keandalan sumber data, ketepatan analisis, serta kejelasan temuan dan pembahasan.

Penilaian kualitas tidak digunakan untuk mengeluarkan artikel dari proses review, melainkan untuk memberikan gambaran bobot kontribusi masing-masing studi dalam proses sintesis. Artikel yang memenuhi sebagian besar kriteria kualitas dianggap memiliki kontribusi yang kuat, sedangkan artikel dengan keterbatasan metodologis tetap disertakan namun dianalisis secara lebih hati-hati pada tahap sintesis data.

Sintesis data dilakukan setelah seluruh artikel dievaluasi kualitasnya. Sintesis bertujuan untuk mengintegrasikan temuan penelitian terdahulu sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai strategi manajemen pemasaran dan rantai pasok dalam mitigasi risiko agribisnis bawang merah. Mengingat keberagaman konteks wilayah, metode penelitian, dan fokus kajian, sintesis dilakukan menggunakan pendekatan sintesis naratif tematik.

Artikel-artikel yang di-*review* dikelompokkan ke dalam beberapa tema utama, yaitu: risiko usahatani bawang merah, risiko harga dan volatilitas pasar, manajemen pemasaran sebagai strategi mitigasi risiko, serta manajemen dan risiko rantai pasok. Hasil sintesis menunjukkan bahwa risiko produksi dan risiko pendapatan petani masih menjadi isu dominan, sementara risiko harga terutama terlihat pada tingkat konsumen dan pasar. Strategi manajemen pemasaran dan rantai pasok terbukti berperan penting dalam menekan risiko, namun sebagian besar penelitian masih mengkaji kedua aspek tersebut secara terpisah. Oleh karena itu, keterbatasan integrasi antara manajemen pemasaran dan rantai pasok muncul sebagai *research gap* utama dalam literatur agribisnis bawang merah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Publikasi Jurnal yang Signifikan

Berdasarkan hasil Systematic Literature Review (SLR) terhadap artikel yang terpilih, sebagian besar publikasi yang membahas agribisnis bawang merah berasal dari jurnal nasional terakreditasi dengan periode publikasi yang relatif meningkat pada tahun 2021–2024. Hal ini menunjukkan bahwa kajian mengenai agribisnis bawang merah semakin mendapatkan perhatian dalam penelitian ekonomi pertanian dan agribisnis di Indonesia.

Topik penelitian yang dominan dalam publikasi tersebut umumnya berkaitan dengan risiko produksi usahatani, volatilitas harga bawang merah, efisiensi sistem pemasaran, serta risiko pada rantai pasok agribisnis. Penelitian mengenai risiko produksi banyak menyoroti ketidakpastian iklim, serangan hama dan penyakit, serta keterbatasan teknologi budidaya yang memengaruhi tingkat produksi dan pendapatan petani. Sementara itu, penelitian terkait volatilitas harga lebih banyak menggunakan pendekatan ekonometrika untuk menganalisis fluktuasi harga bawang merah di tingkat produsen maupun konsumen.

Selain itu, sejumlah studi juga menyoroti efisiensi saluran pemasaran dan kinerja rantai pasok bawang merah, termasuk analisis margin pemasaran, farmer's share, serta identifikasi risiko distribusi dan koordinasi antar pelaku rantai pasok. Namun demikian, sebagian besar penelitian masih mengkaji aspek pemasaran dan rantai pasok secara terpisah dan sektoral. Kajian yang secara eksplisit mengintegrasikan strategi manajemen pemasaran dan manajemen rantai pasok sebagai pendekatan mitigasi risiko agribisnis bawang merah masih relatif terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya peluang penelitian untuk mengembangkan pendekatan yang lebih komprehensif dalam mengelola risiko agribisnis bawang merah.

Tabel 4. Publikasi Jurnal yang Signifikan

| No | Nama Jurnal / Publikasi | Fokus Kajian Utama | Tahun Publikasi |
|----|--|---|-----------------|
| 1 | Jurnal Agro Ekonomi | Volatilitas harga dan dinamika pasar bawang merah | 2021 |
| 2 | Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis | Risiko produksi dan pendapatan usahatani bawang merah | 2021 |
| 3 | Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis | Risiko usahatani dan perilaku petani terhadap risiko | 2023 |
| 4 | Jurnal Agribisnis Indonesia | Saluran dan efisiensi pemasaran bawang merah | 2022 |
| 5 | Jurnal Agrifitita | Kebijakan stabilisasi harga komoditas hortikultura | 2025 |
| 6 | Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia | Analisis produksi dan risiko usahatani bawang merah | 2022 |
| 7 | International Journal of Botany Studies | Klasifikasi risiko rantai pasok bawang merah | 2021 |
| 8 | IOP Conference Series: Earth and Environmental Science | Manajemen risiko rantai pasok bawang merah | 2019–2022 |
| 9 | Jurnal Wanatani | Analisis pemasaran dan distribusi bawang merah | 2023 |
| 10 | Journal on Socio-Economics of Agriculture and Agribusiness | Risiko agribisnis dan dinamika pasar hortikultura | 2019 |

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan artikel yang terpilih dalam studi primer, dapat diidentifikasi sejumlah peneliti yang aktif dan memiliki kontribusi signifikan dalam kajian risiko dan agribisnis bawang merah. Peneliti yang dikategorikan aktif adalah mereka yang memiliki lebih dari satu publikasi atau sering muncul sebagai penulis utama maupun penulis pendamping dalam tema yang sama.

Hasil analisis menunjukkan bahwa beberapa peneliti secara konsisten meneliti risiko produksi, risiko harga, serta manajemen rantai pasok bawang merah di berbagai wilayah sentra produksi. Peneliti-peneliti tersebut berkontribusi penting dalam pengembangan pendekatan analisis risiko, baik melalui metode ekonometrika maupun pendekatan manajemen risiko rantai pasok. Dominasi penelitian masih bersifat studi kasus regional, namun temuan yang dihasilkan menjadi rujukan penting bagi penelitian lanjutan.

b. Topik Penelitian

Penelitian mengenai agribisnis bawang merah merupakan salah satu topik yang signifikan dalam kajian ekonomi pertanian dan agribisnis di Indonesia, khususnya dalam konteks risiko, manajemen pemasaran, dan manajemen rantai pasok. Berdasarkan hasil *Systematic Literature Review* (SLR) terhadap studi primer yang terpilih, dapat diidentifikasi bahwa penelitian agribisnis bawang merah berkembang dan terfokus pada beberapa topik utama. Analisis terhadap artikel-artikel yang di-review menunjukkan bahwa topik penelitian tidak hanya menitikberatkan pada

aspek produksi, tetapi juga mencakup dinamika harga, pendapatan petani, serta risiko yang muncul di sepanjang rantai pasok.

Secara umum, topik penelitian agribisnis bawang merah dapat dikelompokkan ke dalam lima fokus utama. Pertama, penelitian yang mengidentifikasi dan mengukur risiko usahatani bawang merah, khususnya risiko produksi dan pendapatan petani. Kedua, penelitian yang menganalisis fluktuasi dan volatilitas harga bawang merah di tingkat produsen dan konsumen. Ketiga, penelitian yang mengkaji manajemen pemasaran bawang merah, termasuk saluran pemasaran, margin pemasaran, dan efisiensi distribusi. Keempat, penelitian yang berfokus pada manajemen dan risiko rantai pasok bawang merah, meliputi risiko distribusi, kualitas, dan pasokan. Kelima, penelitian yang membahas strategi mitigasi risiko, baik melalui pendekatan kelembagaan, kebijakan stabilisasi harga, maupun integrasi manajemen pemasaran dan rantai pasok.

Temuan ini menunjukkan bahwa penelitian agribisnis bawang merah masih didominasi oleh kajian parsial sesuai dengan fokus masing-masing topik. Integrasi antara topik manajemen pemasaran dan manajemen rantai pasok sebagai strategi mitigasi risiko yang komprehensif masih relatif terbatas dan menjadi peluang penting bagi pengembangan penelitian selanjutnya.

Tabel 6. Topik, Metode, dan Hasil Penelitian Agribisnis Bawang Merah

| No | Peneliti | Topik Penelitian | Metode | Hasil Penelitian |
|----|----------------------------|---|---------------------------|--|
| 1 | Sulistiowati et al. (2021) | Volatilitas harga bawang merah | ARCH/GARCH | Harga bawang merah di tingkat konsumen lebih volatil dibandingkan produsen |
| 2 | Yasmin et al. (2023) | Risiko produksi dan pendapatan usahatani bawang merah | Koefisien variasi | Risiko produksi dan pendapatan petani tergolong tinggi |
| 3 | Annisa & Agustina (2024) | Perilaku petani dalam menghadapi risiko usahatani | Deskriptif kuantitatif | Sebagian petani bersifat <i>risk averse</i> dalam pengambilan keputusan |
| 4 | Kurniawan et al. (2019) | Manajemen risiko rantai pasok bawang merah | FMEA-ANP | Risiko harga dan distribusi menjadi prioritas utama |
| 5 | Andayani et al. (2021) | Klasifikasi risiko rantai pasok bawang merah | AHP | Risiko produksi dan harga memiliki bobot risiko tertinggi |
| 6 | Imaniyah et al. (2023) | Kinerja dan efisiensi rantai pasok bawang merah | Deskriptif kualitatif | Koordinasi antar pelaku rantai pasok masih lemah |
| 7 | Dhamira et al. (2025) | Stabilisasi harga bawang merah | Analisis kebijakan | Kebijakan stabilisasi harga berperan penting menekan volatilitas |
| 8 | Nabila et al. (2023) | Saluran pemasaran bawang merah | Analisis margin pemasaran | Saluran pemasaran pendek meningkatkan <i>farmer's share</i> |
| 9 | Haryati et al. (2022) | Risiko rantai pasok bawang merah saat pandemi | ISO 31000 | Gangguan distribusi meningkatkan risiko pasokan |
| 10 | Adetya & Suprpti (2021) | Pendapatan dan risiko usahatani bawang merah | Analisis pendapatan | Pendapatan petani sangat sensitif terhadap perubahan produksi dan harga |

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa penelitian agribisnis bawang merah di Indonesia masih didominasi oleh kajian risiko usahatani dan volatilitas harga. Penelitian yang mengkaji risiko produksi dan pendapatan petani secara konsisten menemukan bahwa bawang merah merupakan komoditas berisiko tinggi akibat ketergantungan pada faktor iklim, serangan organisme pengganggu tanaman, serta fluktuasi harga *input* produksi. Risiko tersebut berdampak langsung pada ketidakstabilan pendapatan petani dan mendorong

perilaku kehati-hatian (*risk averse*) dalam pengambilan keputusan usahatani (Adetya & Suprapti, 2021; Annisa & Agustina, 2024) Yasmin et al., 2023;

Selain risiko produksi, volatilitas harga menjadi topik penelitian yang menonjol dalam literatur. Studi-studi yang menggunakan pendekatan ekonometrika menunjukkan bahwa harga bawang merah bersifat fluktuatif dan memiliki tingkat volatilitas yang lebih tinggi di tingkat konsumen dibandingkan produsen. Kondisi ini mengindikasikan adanya asimetri informasi dan inefisiensi mekanisme transmisi harga di sepanjang rantai pemasaran (Sulistiowati et al., 2021). Temuan tersebut memperkuat argumen bahwa risiko harga tidak hanya bersumber dari sisi produksi, tetapi juga dipengaruhi oleh struktur pasar dan panjangnya saluran distribusi.

Dalam konteks manajemen pemasaran, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa saluran pemasaran yang lebih pendek dan penguatan kelembagaan petani mampu meningkatkan bagian harga yang diterima petani (*farmer's share*) serta menurunkan risiko pendapatan. Analisis margin pemasaran mengindikasikan bahwa dominasi pedagang perantara berkontribusi terhadap tingginya selisih harga antara produsen dan konsumen (Nabila et al., 2023). Namun demikian, sebagian besar penelitian pemasaran masih berorientasi pada efisiensi ekonomi dan belum secara eksplisit menempatkan pemasaran sebagai instrumen mitigasi risiko yang terintegrasi dengan pengelolaan rantai pasok.

Penelitian terkait rantai pasok bawang merah menunjukkan bahwa risiko tersebar di sepanjang aliran produk, informasi, dan keuangan. Pendekatan manajemen risiko rantai pasok menggunakan metode AHP, FMEA, ANP, dan kerangka ISO 31000 secara konsisten menempatkan risiko harga, risiko produksi, dan risiko distribusi sebagai risiko prioritas utama (Andayani et al., 2021; Haryati et al., 2022; Kurniawan et al., 2019). Meskipun pendekatan ini efektif dalam memetakan dan memprioritaskan risiko, sebagian besar studi masih terbatas pada tahap identifikasi dan belum menguji efektivitas strategi mitigasi secara empiris terhadap kinerja agribisnis bawang merah.

Secara keseluruhan, hasil pembahasan menunjukkan bahwa penelitian agribisnis bawang merah masih bersifat parsial, baik dari sisi risiko usahatani, pemasaran, maupun rantai pasok. Integrasi antara manajemen pemasaran dan manajemen rantai pasok sebagai strategi mitigasi risiko yang komprehensif masih relatif terbatas. Padahal, literatur mengindikasikan bahwa pengelolaan risiko harga dan pendapatan petani tidak dapat dilakukan secara efektif tanpa perbaikan sistem pemasaran yang terhubung dengan koordinasi rantai pasok. Oleh karena itu, *research gap* utama yang teridentifikasi dalam SOTA ini adalah perlunya kajian yang mengintegrasikan strategi pemasaran dan rantai pasok berbasis risiko untuk meningkatkan stabilitas harga, pendapatan petani, dan keberlanjutan agribisnis bawang merah.

c. Penggunaan Metode Penelitian pada Studi yang Di-Review

Berdasarkan hasil *Systematic Literature Review* terhadap jurnal-jurnal yang dianalisis, dapat diketahui bahwa penggunaan metode penelitian dalam kajian agribisnis bawang merah menunjukkan kecenderungan tertentu. Sebagian besar studi menggunakan pendekatan kuantitatif, terutama untuk menganalisis risiko produksi, risiko pendapatan, dan volatilitas harga bawang merah. Pendekatan ini dipilih karena mampu menghasilkan ukuran risiko yang bersifat objektif dan terukur melalui analisis statistik dan ekonometrika.

Selain itu, sejumlah penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, khususnya dalam mengkaji manajemen pemasaran, kelembagaan petani, serta hubungan antar pelaku dalam rantai pasok bawang merah. Pendekatan ini banyak digunakan dalam studi kasus wilayah sentra produksi untuk menggali strategi dan dinamika sosial-ekonomi yang tidak dapat sepenuhnya dijelaskan melalui data kuantitatif. Sementara itu, metode campuran (*mixed methods*) masih relatif terbatas, meskipun pendekatan ini dinilai paling komprehensif untuk menjelaskan kompleksitas permasalahan agribisnis bawang merah.

Secara proporsional, hasil sintesis menunjukkan bahwa sekitar 50% penelitian menggunakan metode kuantitatif, 30% menggunakan metode kualitatif, dan 20% menggunakan metode campuran. Temuan ini mengindikasikan bahwa penelitian agribisnis bawang merah masih cenderung berorientasi pada pengukuran risiko, sementara integrasi analisis kuantitatif dan kualitatif sebagai pendekatan holistik masih menjadi peluang pengembangan penelitian di masa mendatang.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil Systematic Literature Review (SLR) terhadap penelitian mengenai agribisnis bawang merah di Indonesia, dapat disimpulkan bahwa kajian terkait komoditas ini berkembang secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir, terutama pada topik risiko usahatani, volatilitas harga, manajemen pemasaran, dan manajemen rantai pasok. Risiko produksi, risiko harga, dan risiko pendapatan petani merupakan isu dominan yang secara konsisten ditemukan dalam berbagai penelitian.

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa manajemen pemasaran dan manajemen rantai pasok memiliki peran penting dalam upaya mitigasi risiko agribisnis bawang merah. Strategi pemasaran seperti pemendekan saluran distribusi, peningkatan farmer's share, penguatan kelembagaan petani, serta transparansi informasi harga terbukti berkontribusi dalam menekan risiko harga dan meningkatkan stabilitas pendapatan petani. Di sisi lain, manajemen rantai pasok berperan dalam mengurangi risiko produksi, distribusi, dan kualitas melalui pengelolaan aliran produk, informasi, dan keuangan secara lebih efisien.

Namun demikian, hasil kajian menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian masih menganalisis manajemen pemasaran dan manajemen rantai pasok secara terpisah. Integrasi kedua pendekatan tersebut sebagai strategi mitigasi risiko agribisnis bawang merah secara komprehensif masih relatif terbatas dalam literatur. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan penelitian yang mengintegrasikan kedua aspek tersebut guna menghasilkan strategi pengelolaan risiko yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam sistem agribisnis bawang merah.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, beberapa saran dapat dirumuskan sebagai berikut. Pertama, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan pendekatan terintegrasi antara manajemen pemasaran dan manajemen rantai pasok dalam menganalisis dan memitigasi risiko agribisnis bawang merah. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara risiko produksi, risiko harga, dan risiko distribusi.

Kedua, dari sisi metodologi, penelitian di masa mendatang perlu lebih banyak menggunakan metode campuran (*mixed methods*), yang mengombinasikan analisis kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan ini penting untuk menghasilkan bukti empiris yang terukur sekaligus pemahaman kontekstual mengenai perilaku petani, pelaku pemasaran, dan aktor rantai pasok.

Ketiga, bagi pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan, hasil kajian ini menegaskan pentingnya penguatan sistem pemasaran dan rantai pasok bawang merah, melalui peningkatan transparansi informasi harga, penguatan kelembagaan petani, pemendekan saluran pemasaran, serta pengelolaan stok dan distribusi yang lebih efisien. Strategi tersebut diharapkan mampu menekan risiko agribisnis, meningkatkan pendapatan petani, dan menjaga stabilitas pasokan bawang merah secara berkelanjutan.

Keempat, bagi praktisi agribisnis, diperlukan peningkatan kolaborasi antar pelaku rantai pasok, termasuk petani, pedagang, dan pemerintah daerah, agar strategi mitigasi risiko tidak hanya bersifat reaktif, tetapi juga preventif dan berorientasi jangka panjang.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Adetya, Aulia, & Suprapti, Isdiana. (2021). Analisis Produksi, Pendapatan, dan Risiko Usahatani Bawang Merah di Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang Provinsi Jawa Timur. *Agriscience*, 2(1), 1–12. Retrieved from <https://journal.trunojoyo.ac.id/agriscience/article/view/11201>
- Andayani, Sri Ayu, Sumekar, Yayan, & Suhaeni, Jaka Sulaksana. (2021). Supply chain risk classification shallot agribusiness in the Highland through analytical hierarchy process approach. *International Journal of Botany Studies*, 6(5), 468–4738. Retrieved from <https://www.botanyjournals.com/archives/2021/vol6/issue5/6-5-17>
- Annisa, Rizky Vitra, & Agustina, Titin. (2024). Analisis Risiko Usahatani Bawang Merah dan Perilaku Petani dalam Menghadapi Risiko di Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 8(3), 1099–1111. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2024.008.03.23>
- Dhamira, Aura, Anggrasari, Herdiana, Maheresmi, Handani, Setyaningsih, Arfin, Lumbantobing, Steven Colbert, & Rahman, Raihan Khalifah. (2025). Strategi Stabilisasi Harga Bawang Merah di Daerah Istimewa Yogyakarta. *AGRIFITIA : Journal of Agribusiness Plantation*, 5(2), 103–116. <https://doi.org/10.55180/aft.v5i2.1903>
- Haryati, N., Rayesa, N. F., Faizal, F., & Fanani, M. A. (2022). Risk analysis of shallot upstream supply chain in Malang during COVID-19 pandemic. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1063(1), 012034. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1063/1/012034>
- Imaniyah, Kamila Nur, Roessali, Wiludjeng, & Nurfadillah, Suryani. (2023). Analisis Kinerja Rantai Pasok Produk Olahan Bawang Merah PT Sinergi Brebes Inovatif. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 7(1), 197. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2023.007.01.18>
- Kurniawan, M., Santoso, I., & Kamal, M. A. (2019). Risk management of shallot supply

- chain using failure mode effect analysis and analytic network process (case study in Batu, East Java). *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 230, 012055. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/230/1/012055>
- Nabila, A., Maharani, J., & Hamid, A. (2023). Analisis saluran dan margin pemasaran bawang merah. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 11(2), 155–168.
- Sulistiowati, Susanti Evie, Anindita, Ratya, & Asmara, Rosihan. (2021). Volatilitas Pasar Bawang Merah di Kabupaten Probolinggo Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Agro Ekonomi*, 39(1), 15–27. Retrieved from <https://epublikasi.pertanian.go.id/berkala/jae/article/view/3638>
- Yasmin, J. R., Pratama, A., & Sari, M. (2023). Analisis risiko usahatani dan faktor-faktor yang memengaruhi produksi bawang merah. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 19(2), 87–99.